



STATISTIK
TRANSPORTASI
PROVINSI MALUKU

2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU**



<https://maluku.bps.go.id>

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI MALUKU

2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU**

STATISTIK TRANSPORTASI
PROVINSI MALUKU

2016

<https://maluku.bps.go.id>

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI MALUKU

2016

ISSN : 2442-711X

Nomor Publikasi : 81543.1704

Katalog : 8301007.81

Ukuran Buku : 21,0 x 29,7 cm

Jumlah Halaman : v + 42 halaman

Naskah :

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Maluku

Gambar Kulit :

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Diterbitkan Oleh :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Dicetak Oleh :

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik



KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Provinsi Maluku Tahun 2016 merupakan publikasi yang menyajikan data perkembangan transportasi di Provinsi Maluku hingga level kabupaten/kota. Sebagai produk tahunan, publikasi ini merupakan kedelapan kalinya yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Maluku.

Data yang disajikan merupakan data sekunder bidang transportasi yang didapatkan dari berbagai instansi dan perusahaan terkait. Beberapa diantaranya adalah Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Maluku, Balai Pelaksana Jalan Nasional IX Ambon, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota se-Maluku, Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota se-Maluku, PT. (Persero) Angkasa Pura I, PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Ambon, Unit Pelaksana Bandar Udara di Kabupaten/Kota se-Maluku, dan Unit Pelaksana Pelabuhan di Kabupaten/Kota se-Maluku.

Publikasi ini disajikan dalam 3 bagian pembahasan yakni Statistik Transportasi Laut, Statistik Transportasi Udara, dan Statistik Transportasi Darat yang diuraikan menurut kabupaten/kota. Pada masing-masing bagian dilengkapi dengan tabel dan grafik beserta uraian singkatnya.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih terdapat kekurangan pada beberapa bagian dan belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan konsumen data. Untuk itu, kami harapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat untuk semua.

Ambon, Oktober 2017
Kepala BPS Provinsi Maluku,

DUMANGAR HUTAARUK

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Ruang Lingkup dan Sumber Data	2
METODOLOGI.....	4
2.1. Pengumpulan Data	4
2.2. Konsep dan Definisi	4
2.3. Penyajian Data	9
STATISTIK TRANSPORTASI LAUT.....	10
3.1. Bongkar Muat Barang Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama.....	10
3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama	12
3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama	14
3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 4 Pelabuhan Maluku	16
3.5. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku Tahun 2015-2016.....	18
STATISTIK TRANSPORTASI UDARA	20
4.1. Lalu Lintas Pesawat di 5 Bandar Udara Utama.....	20
4.2. Lalu Lintas Penumpang di 5 Bandar Udara Utama	21
4.3. Bongkar Muat Barang di 5 Bandar Udara Utama	24
4.4. Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di Bandar Udara Maluku Tahun 2015-2016.....	25
STATISTIK TRANSPORTASI DARAT	27
5.1. Panjang Jalan 2016	27
5.2. Angkutan Penumpang dan Barang 2015-2016	29
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016 (ton)	10
Tabel 3.2	Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016	12
Tabel 3.3	Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016 (orang)	14
Tabel 3.4	Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 4 Pelabuhan Ekspor/ Impor Maluku, Tahun 2015 – 2016 (ton)	16
Tabel 4.1	Lalu Lintas Pesawat Udara di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Unit)	20
Tabel 4.2	Lalu Lintas Penumpang Pesawat di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Orang)	21
Tabel 4.3	Rata-Rata Penumpang per Penerbangan di 5 Bandar Udara Utama, Tahun 2015 – 2016 (Orang)	23
Tabel 4.4	Bongkar Muat Barang di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Kg).....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku, Tahun 2015 – 2016.....	18
Gambar 4.1	Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2015 – 2016.....	25
Gambar 5.1	Distribusi Jenis Permukaan Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2016 ...	27
Gambar 5.2	Distribusi Kondisi Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2016.....	28
Gambar 5.3	Perkembangan Jumlah Angkutan Penumpang dan Barang di Provinsi Maluku Tahun 2011 – 2016 (Unit)	29

<https://maluku.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel L.1	Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2015 – 2016 (ton)	31
Tabel L.2	Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2015 – 2016	33
Tabel L.3	Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2015 – 2016 (orang)	35
Tabel L.4	Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandar Udara Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Unit).....	37
Tabel L.5	Lalu Lintas Penumpang Pesawat di Bandar Udara Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Orang)	38
Tabel L.6	Rata-rata Penumpang per Penerbangan di Bandar Udara Maluku, Tahun 2015-2016 (Orang)	39
Tabel L.7	Bongkar Muat Barang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Kg)...	40
Tabel L.8	Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2016 (kilometer)	41
Tabel L.9	Kondisi Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2016 (kilometer).....	42

1.1. Latar Belakang

Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan. Transportasi dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, transportasi memiliki fungsi penting dalam pembangunan nasional maupun pembangunan regional. Provinsi Maluku merupakan wilayah kepulauan yang cukup luas di Indonesia. Banyaknya pulau yang menjadi wilayah administrasi Provinsi Maluku, mendorong harus terciptanya sistem transportasi yang mampu menjamin keberlangsungan mobilitas masyarakat agar lebih efektif dan efisien.

Sebagai alat penghubung antar pulau diperlukan sistem transportasi laut dan udara yang baik, aman, dan efisien. Sedangkan sebagai pendukung mobilitas dalam pulau diperlukan fasilitas transportasi yang aman, efektif, dan mampu menjangkau daerah-daerah terpencil agar terjadi pemerataan pembangunan.

Sistem pengangkutan menggunakan moda transportasi laut yang dikelola dengan baik dan efisien merupakan faktor yang sangat penting untuk wilayah kepulauan seperti Maluku dalam meningkatkan daya saing ekonomi dan meningkatkan eksistensi wilayah yang belum tergal. Pelabuhan-pelabuhan di Provinsi Maluku sebagian besar sebatas melayani pelayaran dalam negeri dengan skala kecil dan menengah. Hanya beberapa pelabuhan saja yang mampu melayani pelayaran luar negeri dan skala yang cukup besar. Selain itu, beberapa pelabuhan juga dapat digunakan untuk melakukan bongkar muat peti kemas baik dari dalam maupun luar negeri.

Dari sisi transportasi udara, penataan sistem transportasi udara yang handal, terpadu, dan terarah memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bandar Udara di Provinsi Maluku dinilai cukup representatif dari sisi pemenuhan jumlah bandara dalam satu kabupaten/kota. Namun, dari sisi lalu lintas pesawat dan route penerbangan belum seluruhnya mampu menjangkau dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Transportasi darat memiliki kontribusi yang sama penting dengan transportasi laut dan udara. Tersedianya fasilitas dan jaringan angkutan darat yang memadai dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah lebih cepat. Bagi Provinsi Maluku dengan karakteristik wilayah daratan yang beragam, transportasi darat yang mampu menjangkau wilayah sulit dan menghubungkan wilayah pinggiran dengan wilayah urban sangat diperlukan, agar wilayah-wilayah dengan kecenderungan perekonomian yang melambat akan lebih cepat untuk berkembang dan tidak terisolir.

Melihat pentingnya ketersediaan transportasi laut, udara, dan darat di Maluku dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, dibutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan laut, udara, dan darat di Provinsi Maluku. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi. Untuk memenuhi kebutuhan data transportasi tersebut, Badan Pusat Statistik melakukan pengumpulan data transportasi laut, udara, dan darat dari institusi terkait baik pada tingkat kabupaten/ kota maupun tingkat provinsi.

1.2. Tujuan

Penyajian data Statistik Transportasi Provinsi Maluku Tahun 2015 ini bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai transportasi laut meliputi aktivitas bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang kapal; transportasi udara meliputi lalu lintas pesawat, lalu lintas penumpang, dan bongkar muat barang; dan transportasi darat meliputi panjang jalan dan angkutan penumpang dan barang.

1.3. Ruang Lingkup dan Sumber Data

Pengumpulan data statistik transportasi laut seperti bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan keberangkatan/ kedatangan penumpang di Provinsi Maluku meliputi 30 pelabuhan yang beroperasi dan melaporkan data menggunakan dokumen Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (Simoppel). Pada tahun 2015, dari 30 pelabuhan tersebut tercatat 2 merupakan Kantor Cabang Pelindo IV kelas 1 dan 5, 5 pelabuhan merupakan Kantor Pelabuhan Kelas 4, 6 pelabuhan merupakan pelabuhan kelas 5, dan sisanya adalah pelabuhan wilayah kerja.

Pengumpulan data statistik transportasi udara meliputi lalu lintas pesawat, kedatangan/ keberangkatan penumpang, bongkar muat barang, bagasi, dan pos di Provinsi Maluku meliputi 11 Bandar Udara yang aktif beroperasi dan melaporkan data menggunakan dokumen DAU-4.

Pengumpulan data statistik transportasi darat meliputi statistik panjang jalan dan statistik angkutan jalan raya. Statistik panjang jalan bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota serta Kantor Balai Pelaksana Jalan Nasional Provinsi Maluku. Sedangkan statistik angkutan jalan raya meliputi angkutan penumpang (bis dan/atau angkutan umum) dan angkutan barang bersumber dari Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota dan Kepolisian Resort.

<https://maluku.bps.go.id>

2.1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah kompilasi data sekunder (produk administrasi). Kompilasi ini dilakukan dengan cara mengolah data hasil pencatatan oleh pelabuhan mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal, berat kapal, dan kedatangan/ keberangkatan penumpang pada dokumen Simoppel untuk dipindahkan pada dokumen Fax AL berupa ringkasan pelaporan Statistik Transportasi Laut.

Kompilasi data pada dokumen Statistik Transportasi Udara (DAU-4) dilakukan dengan cara mengolah data hasil pencatatan oleh Bandar Udara mengenai lalu lintas pesawat, kedatangan/ keberangkatan penumpang, bagasi, bongkar muat barang, dan kiriman pos untuk dipindahkan ke dokumen Fax AU berupa ringkasan pelaporan Statistik Transportasi Udara. Sedangkan kompilasi pada data Statistik Transportasi Darat sebatas pengumpulan data dan pemeriksaan kewajaran data.

2.2. Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data Statistik Transportasi Provinsi Maluku 2016 adalah :

Transportasi Laut

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran, dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Kepelabuhan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

Pelabuhan Umum adalah pelabuhan yang diselenggarakan pelayanan masyarakat umum.

Pelabuhan Laut adalah pelabuhan yang digunakan untuk melayani kegiatan angkutan laut dan/atau angkutan penyeberangan yang terletak di laut atau di sungai

Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Perhubungan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Penyelenggara Pelabuhan adalah otoritas pelabuhan atau unit penyelenggara pelabuhan.

Otoritas Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhan yang diusahakan secara komersial.

Unit Penyelenggara Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, pengawasan kegiatan kepelabuhan, dan pemberian pelayanan jasa kepelabuhan untuk pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial.

Syahbandar adalah pejabat pemerintah di pelabuhan yang diangkat oleh menteri dan memiliki kewenangan tertinggi untuk menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran.

Pelayaran Antar Pulau adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.

Pelayaran Luar Negeri adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Pelabuhan Utama adalah pelabuhan yang dianggap paling memadai dalam pelayanan aktivitas kepelabuhanan di suatu wilayah tertentu.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Gross Ton (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m³ meliputi volume ruangan kapal kecuali *tunnel* (terowongan), lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.

Penumpang Naik adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

Penumpang Turun adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

Bongkar/ Impor Barang adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia (bongkar) atau dari luar negeri (impor).

Muat/ Ekspor Barang adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia (muat) atau ke luar negeri (ekspor).

Transportasi Udara

Penerbangan berjadwal adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada rute tertentu untuk mengangkut penumpang, barang, dan pos.

Penerbangan tidak berjadwal adalah penerbangan sewaktu-waktu pada rute yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang, dan pos termasuk carteran.

Penerbangan Pelengkap/ Pengganti adalah penerbangan yang hanya bisa menampung maksimum 15 penumpang dan dimaksudkan sebagai pelengkap untuk penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal.

Keberangkatan Pesawat adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.

Penumpang diangkut adalah jumlah/ banyaknya penumpang yang diangkut.

Barang diangkut adalah jumlah/ banyaknya barang yang diangkut.

Sertifikat Operator Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.

Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.

Transportasi Darat

Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.

Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel.

Mobil Penumpang adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 kilogram.

Mobil Bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 kilogram.

Mobil Barang adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang seperti truk dan *pick up*.

Jalan Nasional adalah jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

Jalan Provinsi adalah jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.

Jalan Kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

Jalan Kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berbeda di dalam kota.

Jalan Aspal adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.

Jalan Kerikil adalah jalan yang permukaannya diperkeras dan dilapisi kerikil.

Jalan Tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

Jalan Baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.

Jalan Sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.

Jalan Rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.

Jalan Rusak Berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.

2.3. Penyajian Data

Informasi yang disajikan berupa tabel dan grafik yang menggambarkan besaran bongkar muat barang pelayaran dalam negeri dan luar negeri, keberangkatan/kedatangan penumpang kapal, kunjungan kapal, lalu lintas pesawat terbang, bongkar muat barang, bagasi, kiriman pos melalui pesawat, panjang jalan, dan angkutan penumpang dan barang. Pada publikasi ini juga dilampirkan tabel lengkap Statistik Transportasi yang dirinci per kabupaten/ kota.



3.1. Bongkar Muat Barang Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama

Berdasarkan hasil kompilasi data statistik transportasi laut di Maluku tahun 2016 yang dilakukan secara bulanan oleh BPS Kabupaten/Kota, didapatkan 30 pelabuhan yang membuat dan mengirimkan laporan Simoppel secara lengkap. Dari laporan tersebut, pelabuhan-pelabuhan yang ada dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kunjungan kapal dan jumlah penumpang yang naik/turun melalui pelabuhan tersebut. Hasil pengelompokan tersebut didapatkan 15 pelabuhan yang dinilai dapat dikategorikan sebagai pelabuhan utama.

Tabel 3.1. Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016 (ton)

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Bongkar		Muat	
		2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	1 Saumlaki	163 391	133 046	32 268	66 914
2 Maluku Tenggara	2 Elat	6 370	4 940	695	1 069
3 Maluku Tengah	3 Banda Neira	15 183	31 482	31 567	26 686
	4 Amahai	91 433	93 583	15 902	58 306
	5 Tulehu	4 920	10 668	18 429	12 240
4 Buru	6 Namlea	186 379	232 142	45 713	117 717
5 Kepulauan Aru	7 Dobo	90 297	108 142	26 257	46 027
6 Seram Bagian Barat	8 Waipirit	5 816	5 109	767	3 441
7 Seram Bagian Timur	9 Geser	3 229	5 499	1 396	1 061
8 Maluku Barat Daya	10 Wonreli	11 351	18 563	1 225	6 524
	11 Kaiwatu	17 398	38 593	2 792	3 224
	12 Tapa	2 288	3 713	1 415	791
9 Buru Selatan	13 Namrole	22 232	24 935	73 469	57 820
10 Ambon	14 Yos Sudarso	824 665	861 337	137 049	261 029
11 Tual	15 Tual	289 161	313 465	153 083	152 030
Total 15 Pelabuhan Utama		1 734 113	1 885 217	542 027	814 879
Total 30 Pelabuhan		1 935 994	2 064 144	640 856	897 594

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2015-2016

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, dapat dilihat bahwa 30 pelabuhan utama tersebut tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Maluku. Kabupaten Maluku Tengah dan Maluku Barat Daya tercatat memiliki jumlah pelabuhan yang beroperasi paling banyak dibandingkan kabupaten lain (lihat tabel L.1).

Selama tahun 2016, kegiatan bongkar muat barang tertinggi terjadi di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon dengan volume bongkar barang mencapai 861.337 ton dan volume muat sebesar 261.029 ton. Kemudian diikuti oleh Pelabuhan Tual dengan volume bongkar mencapai 313.465 ton dan volume muat sebesar 152.030 ton. Sedangkan pelabuhan dengan volume bongkar terkecil pada 15 pelabuhan utama di Maluku adalah Pelabuhan Tefa di Kabupaten Maluku Barat Daya yaitu 3.713 ton dan volume muat 791 ton.

Secara keseluruhan dari 15 pelabuhan utama di Maluku, volume bongkar pada tahun 2016 mencapai 1.885.217 ton atau meningkat 8,71 persen dibanding tahun 2015. Sedangkan untuk total 30 pelabuhan di Maluku, volume bongkar pada tahun 2016 meningkat 6,62 persen yaitu 1.935.994 ton pada tahun 2015 menjadi 2.064.144 ton pada tahun 2016. Dari sisi muat barang, pada tahun 2016 untuk 15 pelabuhan utama mencapai 814.879 ton atau meningkat 50,34 persen dibanding volume muat tahun 2015. Sedangkan untuk total 30 pelabuhan di Maluku, volume muat pada tahun 2016 meningkat 40,06 persen jika dibandingkan tahun 2015, yaitu dari 640.856 ton pada tahun 2015 menjadi 897.594 ton pada tahun 2016.

Jika dilihat secara rinci, pelabuhan yang mengalami peningkatan volume bongkar pada tahun 2016 adalah Pelabuhan Banda Neira (107,35 persen), Amahai (2,35 persen), Tulehu (116,83 persen), Namlea (24,55 persen), Dobo (19,76 persen), Geser (68,81 persen), Wonreli (63,54 persen), Kaiwatu (121,82 persen), Tefa (62,28 persen), Namrole (12,16 persen), Yos Sudarso (4,45 persen), dan Tual (12,85 persen).

Sementara itu, pelabuhan yang mengalami penurunan volume bongkar pada tahun 2016 adalah Pelabuhan Saumlaki (18,57 persen), Elat (22,45 persen), dan Waipirit (12,16 persen).

Peningkatan volume muat pada tahun 2016 terjadi di beberapa pelabuhan di Maluku yaitu Pelabuhan Saumlaki (107,37 persen), Elat (53,81 persen), Amahai (266,66 persen), Namlea (157,51 persen), Dobo (75,29 persen), Waipirit (348,63 persen), Wonreli (432,57 persen), Kaiwatu (15,47 persen), dan Yos Sudarso (90,46 persen).

Sementara itu, pelabuhan yang mengalami penurunan volume muat barang pada tahun 2016 adalah Pelabuhan Banda Neira (15,46 persen), Tulehu (33,58 persen), Geser (24,00 persen), Tapa (44,10 persen), Namrole (21,30 persen), dan Tual (0,69 persen).

3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama

Kunjungan kapal yang dicatat pada laporan Simoppel adalah seluruh kapal yang melalui pelabuhan, baik untuk bersandar di dermaga ataupun berlabuh di perairan. Kunjungan kapal di pelabuhan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesibukan aktivitas suatu pelabuhan. Data kunjungan kapal yang dilengkapi dengan data GT (*Gross Ton*) akan sangat bermanfaat sebagai salah satu indikator dalam menganalisis aktivitas suatu pelabuhan. Data GT kapal yang berkunjung di suatu pelabuhan menggambarkan besar kecilnya kapal yang berkunjung.

Tabel 3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Kunjungan (unit)		GT (ton)	
		2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	1 Saumlaki	777	816	838 070	858 712
2 Maluku Tenggara	2 Elat	637	756	125 665	174 799
3 Maluku Tengah	3 Banda Neira	615	628	983 856	1 229 446
	4 Amahai	1 080	1 169	459 818	630 854
	5 Tulehu	2 464	1 960	481 037	314 300
4 Buru	6 Namlea	1 137	1 051	2 150 344	2 342 770
5 Kepulauan Aru	7 Dobo	1 966	2 392	1 532 529	1 765 732
6 Seram Bagian Barat	8 Waipirit	61	45	11 769	9 404
7 Seram Bagian Timur	9 Geser	935	920	439 706	468 552
8 Maluku Barat Daya	10 Wonreli	541	444	453 584	367 859
	11 Kaiwatu	500	498	542 537	591 830
	12 Tapa	412	426	482 445	465 470
9 Buru Selatan	13 Namrole	665	685	373 058	394 366
10 Ambon	14 Yos Sudarso	1 305	1 514	7 446 651	8 287 959
11 Tual	15 Tual	1 679	2 457	2 464 573	2 930 465
Total 15 Pelabuhan Utama		14 774	15 761	18 785 642	20 832 518
Total 30 Pelabuhan		19 380	20 161	21 040 780	23 948 200

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2015-2016

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah kunjungan kapal dan GT kapal di 15 pelabuhan utama di Maluku tahun 2015 dan 2016. Dibanding tahun 2015, kunjungan kapal di Maluku meningkat 6,68 persen dan nilai GT juga meningkat 10,90 persen. Selain itu untuk keseluruhan 30 pelabuhan di Maluku jika dibandingkan dengan tahun 2015, kunjungan kapal juga meningkat 4,03 persen dan nilai GT juga meningkat 13,82 persen.

Pada tahun 2016 pelabuhan dengan frekuensi kunjungan kapal tertinggi adalah Pelabuhan Tual sebanyak 2.457 kunjungan dengan total GT 2.930.465, sehingga rata-rata GT kapal di Pelabuhan Tual adalah 1.192 GT. Namun, pelabuhan dengan total GT terbesar adalah Pelabuhan Yos Sudarso Ambon mencapai 8.287.959 GT dengan kunjungan sebanyak 1.514 unit, sehingga rata-rata kapal yang masuk di Pelabuhan Yos Sudarso dengan GT mencapai 5.474 GT. Berdasarkan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kapal yang masuk ke Pelabuhan Yos Sudarso adalah kapal-kapal besar sedangkan kapal yang masuk ke Pelabuhan Tual adalah di dominasi kapal-kapal kecil atau pelayaran rakyat.

Sementara itu, pelabuhan dengan jumlah kunjungan paling sedikit di tahun 2016 adalah pelabuhan Waipirit sebanyak 45 kunjungan dengan total GT 9.404, sehingga rata-rata kapal yang masuk ke Pelabuhan Waipirit dengan GT sekitar 208 GT.

Secara terperinci, pelabuhan yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan kapal pada tahun 2016 adalah Pelabuhan Saumlaki (5,01 persen), Elat (18,68 persen), Banda Neira (2,11 persen), Amahai (8,24 persen), Dobo (21,67 persen), Tepa (3,40 persen), Namrole (3,01 persen), Yos Sudarso (16,02 persen), dan Tual (46,34 persen).

Pelabuhan-pelabuhan yang mengalami penurunan jumlah kunjungan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 adalah Pelabuhan Tulehu (20,45 persen), Namlea (7,56 persen), Waipirit (26,23 persen), Geser (1,60 persen), Wonreli (17,93 persen), dan Kaiwatu (0,40 persen).

Pelabuhan dengan kunjungan kapal yang memiliki rata-rata GT di atas 1.000 adalah Pelabuhan Saumlaki (1.052,34 GT), Banda Neira (1.957,72 GT), Namlea (2.229,09 GT), Kaiwatu (1.188,41 GT), Tepa (1.092,65 GT), Yos Sudarso (5.474,21 GT), dan Tual (1.192,70 GT).

Sedangkan pelabuhan dengan kunjungan kapal yang memiliki rata-rata GT di bawah 1.000 adalah Pelabuhan Elat (231,22 GT), Amahai (539,65 GT), Tulehu (160,36 GT), Dobo (738,18 GT), Waipirit (208,98 GT), Geser (509,30 GT), Wonreli (828,51 GT), dan Namrole (575,72 GT).

Namun, bukan berarti pelabuhan dengan kunjungan kapal di bawah 1.000 GT tidak pernah dikunjungi kapal-kapal besar. Rendahnya rata-rata GT kapal lebih dikarenakan tingginya jumlah kunjungan kapal-kapal pelayaran rakyat yang memiliki GT rendah.

3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama

Penumpang kapal pada pelayaran dalam negeri atau antar pulau merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kesibukan suatu pelabuhan. Maluku sebagai provinsi kepulauan, memiliki tingkat mobilisasi penduduk yang menggunakan moda transportasi laut cukup tinggi.

Tabel 3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Datang		Berangkat	
		2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	1 Saumlaki	24 742	23 215	13 427	9 190
2 Maluku Tenggara	2 Elat	35 137	27 253	26 257	35 894
3 Maluku Tengah	3 Banda Neira	21 451	27 673	19 125	15 703
	4 Amahai	88 372	101 830	103 535	124 467
	5 Tulehu	148 877	144 410	120 468	121 883
4 Buru	6 Namlea	112 540	111 672	116 877	109 739
5 Kepulauan Aru	7 Dobo	36 341	36 627	32 273	29 435
6 Seram Bagian Barat	8 Waipirit	2 079	2 870	2 071	2 781
7 Seram Bagian Timur	9 Geser	21 024	15 565	7 151	5 305
8 Maluku Barat Daya	10 Wonreli	12 555	9 984	8 128	5 393
	11 Kaiwatu	15 133	18 969	11 325	15 011
	12 Tapa	5 468	5 721	3 155	2 900
9 Buru Selatan	13 Namrole	18 549	20 678	15 642	18 055
10 Ambon	14 Yos Sudarso	213 381	201 270	224 605	212 402
11 Tual	15 Tual	89 640	109 258	82 042	116 618
Total 15 Pelabuhan Utama		845 289	856 995	786 081	824 776
Total 30 Pelabuhan		926 880	941 426	868 944	894 076

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2015-2016

Tabel 3.3 menunjukkan kedatangan dan keberangkatan penumpang laut di 15 pelabuhan utama di Provinsi Maluku selama tahun 2015 dan 2016. Jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2016 mencapai 856.995 orang atau meningkat 1,38 persen dibanding jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2015. Begitu pula untuk jumlah penumpang yang berangkat, terjadi peningkatan sebesar 4,92 persen pada tahun 2016 (824.776 orang) dibandingkan tahun 2015 (786.081 orang). Jika dilihat secara keseluruhan pada 30 pelabuhan di Maluku, terjadi peningkatan jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2016 sekitar 1,57 persen dan keberangkatan penumpang sebesar 2,89 persen jika dibandingkan tahun 2015.

Jumlah kedatangan penumpang tertinggi tahun 2016 terjadi di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon sebesar 201.270 orang, disusul Pelabuhan Tulehu sebesar 144.410 orang dan Pelabuhan Namlea 111.672 orang. Sedangkan jumlah kedatangan penumpang paling sedikit terjadi di pelabuhan Waipirit yaitu 2.870 orang. Dari sisi keberangkatan penumpang, pada tahun 2016 jumlah penumpang berangkat yang paling banyak terjadi melalui Pelabuhan Yos Sudarso Ambon sebesar 212.402 orang, diikuti Pelabuhan Amahai sebesar 124.467 orang dan Pelabuhan Tulehu sebesar 121.883 orang.

Pelabuhan yang mengalami peningkatan jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2016 adalah Pelabuhan Banda Neira (29,01 persen), Amahai (15,23 persen), Dobo (0,79 persen), Waipirit (38,05 persen), Kaiwatu (25,35 persen), Tapa (4,63 persen), Namrole (11,48 persen), dan Tual (21,89 persen). Sementara itu, pelabuhan yang mengalami penurunan jumlah kedatangan penumpang kapal adalah Pelabuhan Saumlaki (6,17 persen), Elat (22,44 persen), Tulehu (3,00 persen), Namlea (0,77 persen), Geser (25,97 persen), dan Yos Sudarso Ambon (5,68 persen).

Peningkatan jumlah keberangkatan penumpang kapal pada tahun 2016 terjadi melalui Pelabuhan Elat (36,70 persen), Amahai (20,22 persen), Tulehu (1,17 persen), Waipirit (34,28 persen), Kaiwatu (32,55 persen), Namrole (15,43 persen), dan Tual (42,14 persen). Sedangkan penurunan jumlah penumpang berangkat pada tahun 2016 terjadi melalui Pelabuhan Saumlaki (31,56 persen), Banda Neira (17,89 persen), Namlea (6,11 persen), Dobo (8,79 persen), Geser (25,81 persen), Wonreli (33,65 persen), Tapa (8,08 persen), dan Yos Sudarso Ambon (5,43 persen).

Berdasarkan tabel 3.1 dan 3.3 dapat ditelaah bahwa selama tahun 2016 jumlah volume bongkar barang lebih banyak dibandingkan volume muat dan jumlah penumpang datang lebih banyak dibanding penumpang berangkat, hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan penambahan sumber daya dari luar Maluku. Peningkatan sumber daya yang ada, pada saatnya akan mendorong perekonomian Maluku menuju ke arah yang lebih baik.

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana transportasi pada dasarnya menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan suatu wilayah. Pada wilayah kepulauan, transportasi laut masih menjadi moda utama dalam proses mobilisasi orang dan barang. Kecenderungan bertambahnya orang dan barang yang masuk ke suatu wilayah diharapkan dapat mendorong perekonomian wilayah tersebut. Salah satu contoh adalah masuknya kapal-kapal besar dengan muatan yang cukup banyak akan membantu masyarakat dari sisi penyediaan barang, yang pada saatnya akan mendorong proses stabilisasi harga-harga barang.

3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 4 Pelabuhan Maluku

Laporan bongkar muat barang pelayaran luar negeri tidak seluruhnya tercakup pada dokumen Simoppel setiap pelabuhan. Untuk itu, dilakukan pendekatan melalui laporan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari Kantor Bea Cukai Ambon dan Tual. Berdasarkan laporan tersebut, didapatkan 4 pelabuhan utama untuk melakukan ekspor dan impor barang yaitu Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, Pelabuhan Tual, Pelabuhan Dobo, dan Pelabuhan Bula.

Tabel 3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 4 Pelabuhan Ekspor/ Impor Maluku, Tahun 2015 – 2016 (ton)

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Bongkar/ Impor		Muat/ Ekspor	
		2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Aru	1 Dobo	0	0	0	0
2 Seram Bagian Timur	2 Bula	0	0	174 673	199 879
3 Ambon	3 Yos Sudarso	413 781	425 371	2 201	362
4 Tual	4 Tual	2 313	293	2 918	2 456
Total		416 094	425 664	179 792	202 697

Sumber : Diolah dari Laporan PEB dan PIB 2015-2016

Tabel 3.4. menunjukkan volume bongkar muat barang pada pelayaran luar negeri. Pada tahun 2015 muat barang/ ekspor terjadi melalui Pelabuhan Bula, Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, dan Pelabuhan Tual. Demikian pula pada tahun 2016 ekspor barang terjadi melalui Pelabuhan Bula, Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, dan Pelabuhan Tual.

Baik pada tahun 2015 maupun 2016 muat barang pada pelayaran luar negeri tertinggi terjadi melalui Pelabuhan Bula di Kabupaten Seram Bagian Timur. muat barang pada pelayaran luar negeri melalui Pelabuhan Bula terjadi peningkatan 14,43 persen dengan volume pada tahun 2016 sebanyak 199.879 ton. Hal yang berbeda terjadi pada Pelabuhan Yos Sudarso Ambon dan Pelabuhan Tual. muat barang pada pelayaran luar negeri pada kedua pelabuhan tersebut mengalami penurunan masing-masing sebesar 83,55 persen dan 15,83 persen.

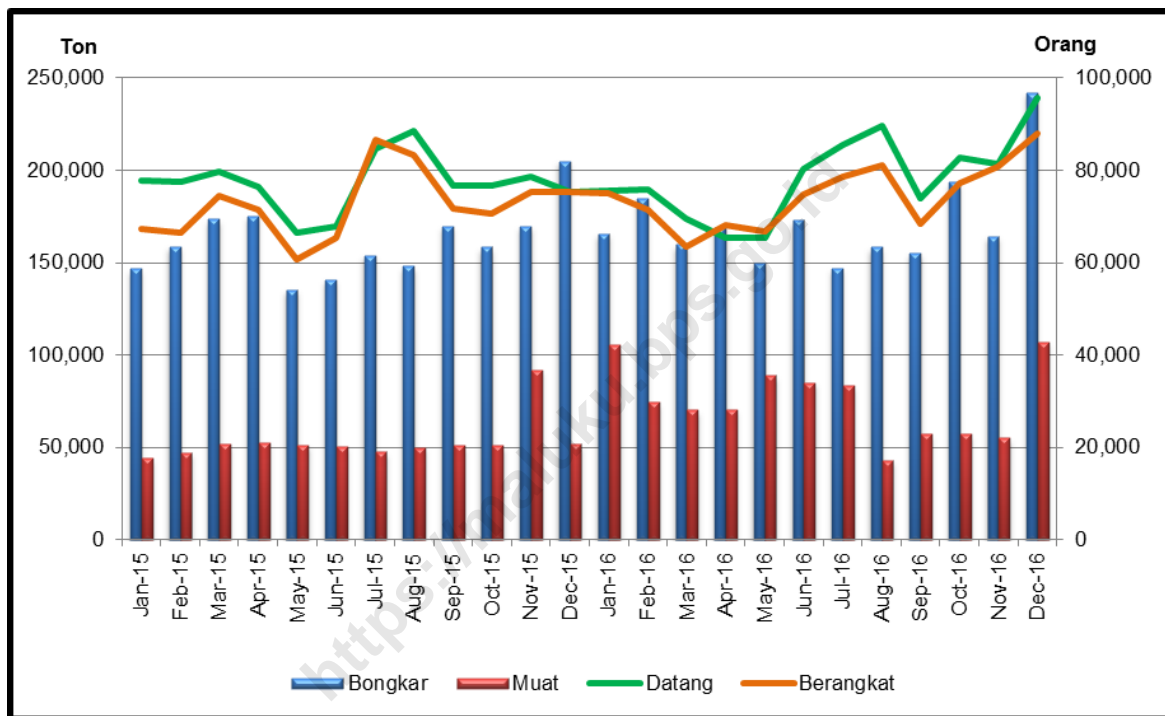
Sementara itu, bongkar barang dari pelayaran luar negeri selama tahun 2015-2016 hanya terjadi di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon dan Pelabuhan Tual. Jika dilakukan perbandingan antara tahun 2015 dengan 2016, maka volume bongkar barang pelayaran luar negeri yang melalui Pelabuhan Yos Sudarso Ambon mengalami peningkatan sebesar 2,80 persen sedangkan volume bongkar barang pelayaran luar negeri yang melalui Pelabuhan Tual mengalami penurunan mencapai 87,33 persen. Penurunan volume impor yang melalui Pelabuhan Tual terjadi karena adanya kebijakan pemerintah dalam membatasi aktivitas perdagangan luar negeri pada tahun 2015-2016.

Secara keseluruhan, bongkar barang pelayaran luar negeri di Maluku pada tahun mengalami peningkatan mencapai 2,30 persen dan muat barang pelayaran luar negeri juga mengalami peningkatan sekitar 12,64 persen. Selain itu, jika dilakukan penghitungan neraca volume bongkar muat barang pelayaran luar negeri di Maluku, maka selama tahun 2015-2016 terjadi defisit volume barang pelayaran luar negeri. Pada tahun 2015 terjadi defisit sekitar 236.302 ton sedangkan pada tahun 2016 nilai defisit yang terjadi lebih rendah yakni sekitar 222.967 ton.

3.5. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku Tahun 2015-2016

Untuk mengetahui pola perkembangan lalu lintas barang (bongkar dan muat) dan penumpang (datang dan berangkat) selama tahun 2015-2016, berikut ini disajikan grafik perkembangannya dalam *series* bulan.

Gambar 3.1. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku, Tahun 2015 – 2016



Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2015-2016

Gambar 3.1. menunjukkan perkembangan bongkar dan muat barang pada 30 pelabuhan di Provinsi Maluku setiap bulan pada tahun 2015-2016. Volume bongkar muat barang pada tahun 2015-2016 terlihat cukup berfluktuasi setiap bulannya. Dari gambar tersebut juga terlihat bahwa volume bongkar barang selalu lebih besar dibandingkan volume muat barang setiap bulannya pada periode 2015-2016.

Pola pergerakan bongkar barang pada tahun 2016 menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi dengan titik tertinggi terjadi pada Desember 2016. Titik-titik lonjakan terjadi pada bulan Juni dan Oktober 2016. Pada periode ini merupakan periode triwulanan proses barang masuk ke wilayah Maluku dan memasukinya bulan Ramadhan pada Juni 2016. Puncak jumlah bongkar barang terjadi pada Desember 2016 karena adanya hari raya natal dan menjelang perayaan tahun baru.

Sementara itu, volume muat selama tahun 2016 menunjukkan pergerakan yang relatif berfluktuasi setiap bulannya yaitu berkisar diantara nilai 44.000 – 105.000 ton, puncaknya terjadi pada bulan Desember 2016.

Dari grafik garis pada gambar 3.1. tampak pergerakan jumlah penumpang kapal yang datang dan berangkat. Selama tahun 2015-2016 terlihat bahwa jumlah penumpang yang datang selalu lebih tinggi dibanding jumlah penumpang yang berangkat, kecuali pada bulan April dan Mei 2016 yang menunjukkan besar jumlah penumpang datang hampir sama dengan jumlah penumpang yang berangkat.

Pergerakan jumlah penumpang sangat terlihat cenderung terpengaruhi oleh faktor musiman yakni adanya bulan ramadhan dan hari raya idul fitri pada bulan Juli-Agustus serta hari raya natal pada bulan Desember. Pada bulan-bulan tersebut cenderung terjadi lonjakan penumpang baik yang datang maupun yang berangkat.

Berdasarkan pola pergerakan grafik tersebut, dapat dikatakan bahwa lalu lintas barang dan penumpang yang melalui pelabuhan-pelabuhan di Provinsi Maluku sangat bergantung pada faktor musiman (*seasonal*) disamping faktor alam.

IV STATISTIK TRANSPORTASI UDARA

4.1. Lalu Lintas Pesawat di 5 Bandar Udara Utama

Berdasarkan pelaporan data melalui dokumen DAU-4 tahun 2016 secara bulanan dari Bandar Udara di Maluku, dapat diklasifikasikan 5 Bandar Udara dengan tingkat lalu lintas pesawat dan penumpang paling tinggi yaitu Bandara Pattimura Ambon, Bandara Karel Sadsuitubun Langgur, Bandara Matilda Batlayeri Saumlaki, Bandara Rar Gwamar Dobo, dan Bandara Jhon Bakker Kisar.

Tabel 4.1. Lalu Lintas Pesawat Udara di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Unit)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Datang		Berangkat	
		2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	705	942	706	941
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	1 707	1 658	1 706	1 661
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	319	316	319	316
4 Maluku Barat Daya (Kisar)	4 Jhon Bakker	183	215	183	215
5 Ambon	5 Pattimura	7 836	8 316	8 321	8 208
Total 5 Bandar Udara Utama		10 750	11 447	11 235	11 341
Total 10 Bandar Udara		11 131	11 834	11 616	11 729

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2015-2016

Tabel 4.1. menunjukkan jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat udara di 5 Bandar Udara utama di Provinsi Maluku. Selama tahun 2016 jumlah pesawat udara datang di 5 Bandar Udara utama Maluku sebanyak 11.447 unit atau meningkat sekitar 7,78 persen dibanding tahun 2015 sedangkan jumlah pesawat yang berangkat sebanyak 11.341 unit atau meningkat 0,94 persen dibanding tahun 2015. Untuk seluruh 10 Bandara di Maluku, jumlah pesawat datang pada tahun 2016 mencapai 11.834 unit (meningkat 6,32 persen dibanding 2015) sedangkan jumlah pesawat berangkat mencapai 11.729 unit (meningkat 0,97 persen dibanding tahun 2015).

Selama tahun 2016 tercatat Bandar Udara Pattimura Ambon memiliki jumlah kedatangan pesawat paling banyak dibanding bandar udara yang lain, yakni 8.316 unit atau meningkat 6,13 persen dibanding tahun 2015. Selain Bandar Udara Pattimura, Bandar Udara Mathilda Batlayeri Saumlaki dan Banda Udara Jhon Bakker Kisar juga mengalami peningkatan jumlah kedatangan pesawat, masing-masing meningkat sekitar 33,62 persen dan 17,49 persen. Sementara itu, Bandar Udara Karel Sadsuitubun mengalami penurunan sekitar 2,87 persen demikian pula Bandar Udara Rar Gwamar Dobo yang mengalami penurunan jumlah kedatangan pesawat sekitar 0,94 persen di tahun 2016.

Dari sisi keberangkatan pesawat, Bandar Udara Pattimura Ambon masih menjadi bandar udara yang paling ramai dengan jumlah keberangkatan pesawat 8.208 unit. Jika dibandingkan tahun 2015, angka ini turun sekitar 1,36 persen. Sedangkan di bandar udara utama lainnya, memiliki pola yang mirip dengan jumlah kedatangan pesawat. Hal ini dikarenakan hampir seluruh pesawat RON (*Remain Over Night*) di Bandar Udara Pattimura sehingga jumlah pesawat yang datang dan berangkat di bandar udara lainnya jumlahnya sama atau hampir sama.

4.2. Lalu Lintas Penumpang di 5 Bandar Udara Utama

Tabel 4.2. Lalu Lintas Penumpang Pesawat di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Datang		Berangkat	
		2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	33 421	42 798	31 289	38 346
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	54 534	61 365	61 684	61 235
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	11 538	11 864	12 396	11 394
4 Maluku Barat Daya (Kisar)	4 Jhon Bakker	1 672	2 227	1 887	1 831
5 Ambon	5 Pattimura	597 910	593 707	594 725	624 084
Total 5 Bandar Udara Utama		699 066	711 961	701 974	736 890
Total 10 Bandar Udara		702 531	720 822	706 447	743 796

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2015-2016

Keadaan geografis Provinsi Maluku yang terdiri dari banyak pulau, menuntut fasilitas transportasi yang memadai untuk kebutuhan mobilisasi masyarakatnya. Dengan semakin berkembangnya perekonomian saat ini, sudah banyak masyarakat menggunakan moda transportasi udara sebagai media yang dinilai cepat dan aman untuk berpindah tempat di wilayah kepulauan.

Tabel 4.2. menunjukkan jumlah penumpang pesawat pada 5 bandar udara utama di Maluku pada tahun 2015-2016. Sejalan dengan jumlah pesawat yang datang, jumlah penumpang yang datang di bandar udara utama di Maluku pada tahun 2016 yang tertinggi terjadi di Bandar Udara Pattimura Ambon sebanyak 593.707 orang. Jumlah ini menurun sekitar 0,70 persen dibanding tahun 2015. Namun, kenaikan jumlah penumpang pesawat yang datang terjadi di 4 Bandar Udara utama lainnya yakni Bandara Matilda Batlayeri Saumlaki (28,06 persen), Karel Sadsuitubun Langgur (12,53 persen), Rar Gwamar Dobo (2,83 persen), dan Jhon Bakker Kisar (33,19 persen).

Secara keseluruhan, jumlah penumpang berangkat dari 5 bandar udara utama di Maluku sebanyak 736.890 orang. Sekitar 84,69 persennya berangkat dari Bandar Udara Pattimura Ambon. Peningkatan jumlah penumpang berangkat terjadi di Bandar Udara Matilda Batlayeri Saumlaki (22,55 persen) dan Pattimura Ambon (4,94 persen). Sedangkan penurunan jumlah penumpang berangkat terjadi di Bandar Udara Karel Sadsuitubun (0,73 persen), Rar Gwamar Dobo (8,08 persen) dan Jhon Bakker Kisar (2,97 persen).

Untuk mengetahui tingkat mobilitas penumpang, dapat dilihat dari selisih jumlah penumpang datang dan berangkat di masing-masing bandar udara. Selama tahun 2016, jumlah penumpang berangkat lebih banyak dibanding jumlah penumpang datang terjadi di Bandar Udara Pattimura Ambon (30.174 orang). Hal ini mengindikasikan lalu lintas orang yang keluar wilayah lebih banyak dibandingkan orang yang masuk ke wilayah tersebut.

Sementara itu, pada bandara udara lainnya terjadi sebaliknya yakni jumlah penumpang yang datang lebih banyak dibandingkan yang berangkat. Untuk Bandara Mathilda Batlayeri Saumlaki terdapat selisih penumpang sebanyak 4.452 orang, Bandara Karel Sadsuitubun Langgur 130 orang, Bandara Rar Gwamar Dobo 470 orang, dan Bandara Jhon Bakker Kisar 251 orang. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2016 mobilitas orang yang keluar wilayah melalui bandara-bandara tersebut cenderung lebih sedikit dibandingkan orang yang masuk.

Tabel 4.3. Rata-rata Penumpang per Penerbangan di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Datang		Berangkat	
		2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	47	45	44	40
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	31	37	36	36
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	36	37	38	36
4 Maluku Barat Daya (Kisar)	4 Jhon Bakker	9	10	10	8
5 Ambon	5 Pattimura	76	71	71	76
Rata-rata 5 Bandar Udara Utama		65	62	62	64
Rata-rata 10 Bandar Udara		63	60	60	63

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2015-2016

Untuk mengetahui tingkat penggunaan kursi pesawat secara rata-rata dapat digunakan nilai rata-rata penumpang per penerbangan di setiap bandar udara. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata penumpang per penerbangan tertinggi terjadi di Bandar Udara Pattimura Ambon yakni 71 penumpang per penerbangan dan 76 penumpang per penerbangan di tahun 2016. Hal ini sejalan dengan tingginya intensitas penerbangan dari dan menuju bandara ini serta banyaknya penumpang yang menggunakan jasa pesawat udara. Selain itu, pesawat jenis boeing hingga tahun 2016 ini baru masuk di Bandar Udara Pattimura sedangkan di bandar udara lain adalah jenis pesawat ATR.

Bandar udara yang cukup ramai pada setiap penerbangannya adalah Bandar Udara Matilda Batlayeri di Saumlaki. Jumlah penumpang per penerbangan yang datang pada tahun 2016 mencapai angka sekitar 45 dan yang berangkat sekitar 40 penumpang per penerbangan. Sedangkan di Bandar Udara Karel Sadsitubun Langgur dan Bandar Udara Rar Gwamar Dobo menunjukkan angka yang relatif sama yakni 37 penumpang per penerbangan untuk yang datang dan 36 penumpang per penerbangan untuk yang berangkat.

4.3. Bongkar Muat Barang di 5 Bandar Udara Utama

Selain melalui jalur laut, proses pengiriman barang juga dapat dilakukan melalui jalur udara menggunakan moda pesawat udara. Bongkar muat barang bagasi pesawat udara di 5 Bandar Udara utama Maluku ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Bongkar Muat Barang di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Kg)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Bongkar		Muat	
		2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	263 380	352 338	202 442	252 734
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	509 287	568 552	432 105	445 835
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	118 402	106 594	72 968	46 549
4 Maluku Barat Daya (Kisar)	4 Jhon Bakker	16 540	17 392	13 463	17 643
5 Ambon	5 Pattimura	5 851 564	5 746 192	5 497 628	5 583 370
Total 5 Bandar Udara Utama		6 759 173	6 791 068	6 218 589	6 346 131
Total 10 Bandar Udara		6 780 108	6 814 809	6 242 003	6 376 177

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2015-2016

Volume bongkar muat barang melalui moda transportasi udara di Maluku selama tahun 2016 berkisar pada nilai 6,37 – 6,82 juta kg. Volume ini didominasi pada Bandar Udara Pattimura Ambon yakni sekitar 84,32 – 87,57 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, volume bongkar barang mengalami peningkatan 0,47 persen di 5 Bandar Udara utama dan 0,51 persen di 30 Bandar Udara di Maluku. Begitu pula pada volume muat barang terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2015. Pada 5 Bandar Udara utama terjadi peningkatan volume muat sebesar 2,05 persen dan pada 30 Bandar Udara di Maluku secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 2,15 persen.

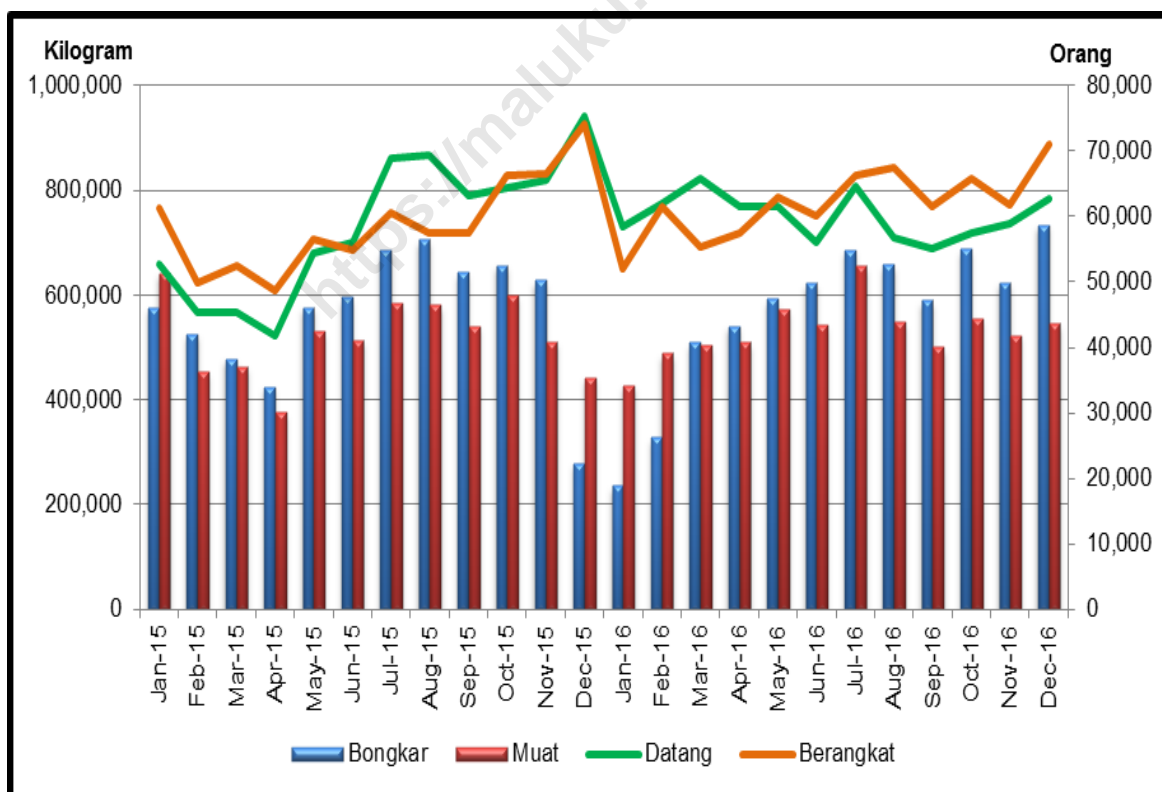
Secara terperinci peningkatan volume bongkar pada tahun 2016 terjadi di Bandar Udara Matilda Batlayeri Saumlaki (33,78 persen), Bandar Udara Karel Sadsuitubun Langgur (11,64 persen), dan Bandar Udara Jhon Bakker Kisar (5,15 persen). Sedangkan penurunan terjadi di Bandar Udara Rar Gwamar Dobo (9,97 persen) dan Bandar Udara Pattimura Ambon (1,80 persen).

Selain itu, peningkatan volume muat barang pada tahun 2016 terjadi di Bandar Udara Matilda Batlayeri Saumlaki (24,84 persen), Bandar Udara Karel Sadsuitubun Langgur (3,18 persen), Bandar Udara Jhon Bakker Kisar (31,05 persen), dan Bandar Udara Pattimura Ambon (1,56 persen). Sedangkan penurunan jumlah volume muat barang terjadi di Bandar Udara Rar Gwamar Dobo (36,21 persen).

4.4. Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di Bandar Udara Maluku Tahun 2015-2016

Untuk mengetahui pola pergerakan lalu lintas barang dan penumpang di Bandar Udara di Maluku setiap bulannya, disajikan grafik *overlay* antara jumlah penumpang dan volume bongkar muat barang pesawat udara.

Gambar 4.1. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2015 – 2016



Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2015-2016

Pada gambar 4.1. ditunjukkan bahwa pola pergerakan penumpang (datang dan berangkat) cenderung mirip dan searah jika dibandingkan dengan pola pergerakan barang (bongkar dan muat) kecuali pada akhir tahun 2015 hingga triwulan I tahun 2016.

Jika dilihat lebih detail, pada caturwulan I tahun 2015 terjadi kecenderungan penurunan jumlah barang yang dibongkar dan dimuat termasuk jumlah penumpang yang datang maupun berangkat. Namun terus terjadi peningkatan sampai puncaknya pada Agustus 2015 yakni dengan adanya hari raya idul fitri. Pada Oktober 2015 terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan jumlah penumpang yang berangkat dan puncaknya pada Desember 2015. Pada Desember ini terjadi penurunan jumlah barang yang dibongkar cukup drastis. Adanya hari raya Natal dan menjelang tahun baru, pengguna moda transportasi udara lebih memilih sebagai mobilisasi penumpang daripada barang.

Memasuki tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup tinggi pada jumlah penumpang pesawat udara baik yang berangkat maupun yang datang. Namun kembali meningkat hingga puncaknya pada Juli 2016 untuk penumpang yang datang dan Agustus 2016 untuk penumpang yang berangkat. Hal ini juga dikarenakan pada bulan tersebut adanya bulan Ramadhan dan hari raya idul fitri.

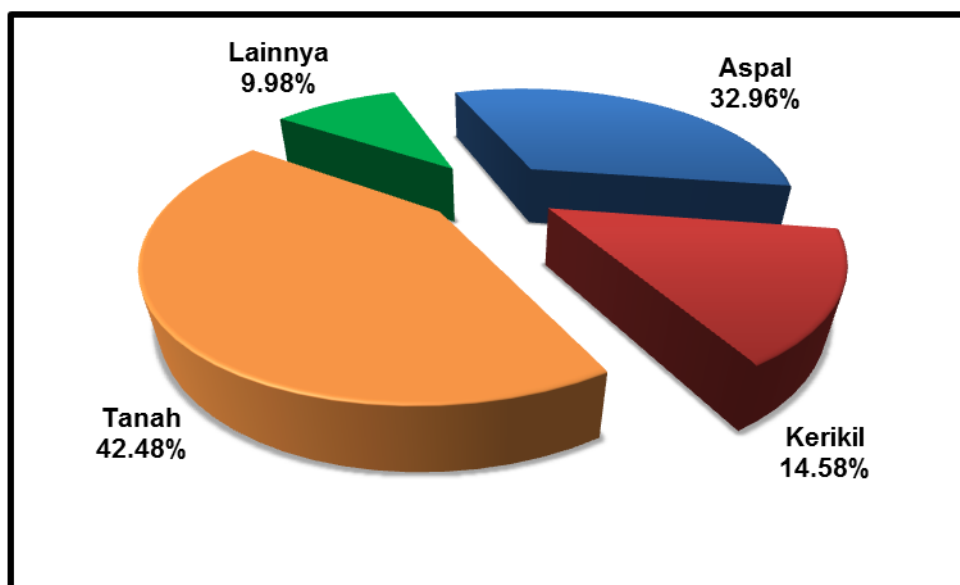
Pola yang cukup berbeda terjadi pada akhir tahun 2016. Terjadi peningkatan jumlah penumpang baik yang berangkat maupun yang datang dan dibarengi dengan jumlah barang yang di bongkar maupun di muat. Hal ini berbeda dengan keadaan pada bulan Desember 2015.

5.1. Panjang Jalan 2016

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Untuk wilayah kepulauan sendiri, jalan raya belum terasa manfaatnya sebagai penghubung daerah produksi dengan pemasaran. Hal ini dikarenakan kondisi geografis wilayah kepulauan yang terpisah lautan sehingga transportasi laut masih menjadi pilihan utama dalam proses pemasaran produk. Terlepas dari itu, sistem transportasi darat juga sangat berperan dalam proses mobilisasi penduduk dan barang dalam satu wilayah daratan. Semakin baik kondisi prasarana transportasi, akan lebih mempercepat proses perkembangan ekonomi wilayah.

Berdasarkan data yang masuk dari Dinas Pekerjaan Umum kabupaten/kota se Provinsi Maluku, didapatkan bahwa pada tahun 2016 panjang jalan kabupaten di Provinsi Maluku mencapai 7.003,40 km atau meningkat sekitar 14,02 persen jika dibandingkan dengan tahun 2015. Jalan kabupaten yang terpanjang berada di Kabupaten Maluku Barat Daya (1.126,40 km) sedangkan yang terpendek berada di Kabupaten Kepulauan Aru (251,80 km). Pada gambar 5.1. ditunjukkan distribusi jenis permukaan jalan kabupaten di Provinsi Maluku pada tahun 2016.

Gambar 5.1. Distribusi Jenis Permukaan Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2016



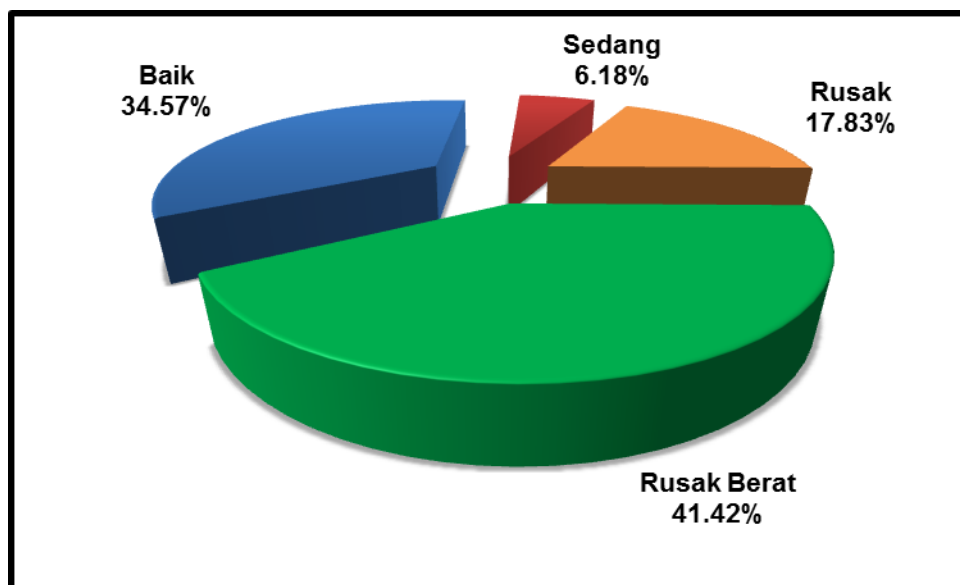
Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2016

Pada tahun 2016 jalan kabupaten yang ada di Provinsi Maluku, 42,48 persen-nya berpermukaan tanah. Kabupaten dengan panjang jalan jenis tanah terpanjang adalah Kabupaten Buru (1.193,80 km), diikuti Kabupaten Maluku Barat Daya (661,30 km), dan Maluku Tenggara Barat (205,30 persen). Kabupaten dengan proporsi jalan tanah terbesar adalah Kabupaten Buru yakni mencapai 79,05 persen.

Selain permukaan tanah, 32,96 persen jalan kabupaten di Maluku berupa jalan yang sudah diaspal. Jalan dengan jenis permukaan ini tersebar di seluruh kabupaten/kota. Panjang jalan kabupaten dengan permukaan diaspal yang terpanjang terdapat di Kabupaten Maluku Tengah yaitu mencapai 507,50 km diikuti Kabupaten Maluku Tenggara 315,40 km dan Maluku Barat Daya 312,50 km. Wilayah dengan proporsi jalan kabupaten diaspal tertinggi adalah Kota Ambon yang mencapai 96,75 persen sedangkan Kabupaten dengan proporsi jalan diaspal terendah adalah Kabupaten Buru sebesar 12,91 persen.

Jalan kabupaten dengan jenis permukaan kerikil terpanjang terdapat di Kabupaten Buru Selatan, yakni mencapai 245,60 km, kemudian diikuti Kabupaten Maluku Tengah (216,00 km) dan Kabupaten Maluku Barat Daya (152,60 km). Kabupaten Kepulauan Aru dan Kabupaten Buru Selatan merupakan kabupaten yang didominasi panjang jalan kabupaten dengan jenis permukaan kerikil.

Gambar 5.2. Distribusi Kondisi Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2016



Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2016

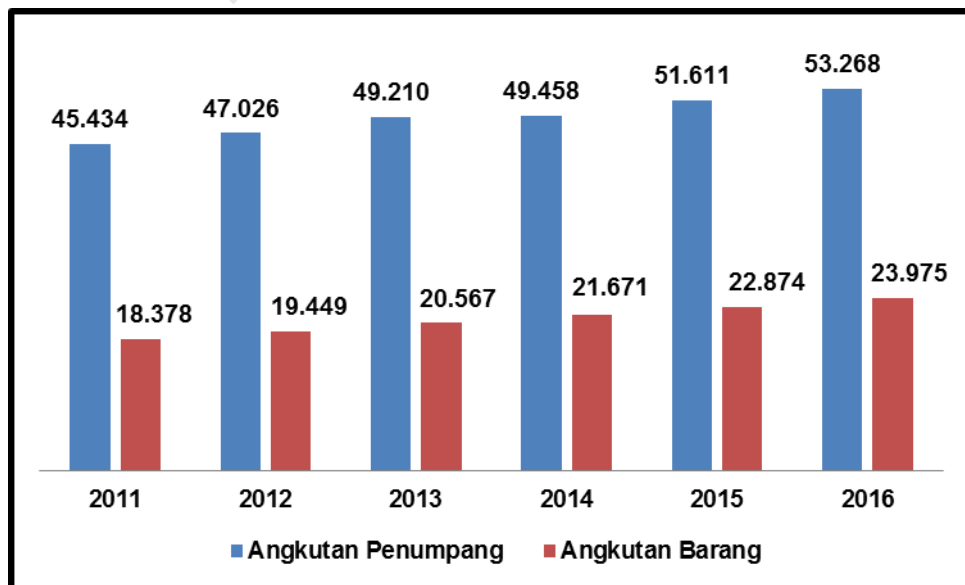
Berdasarkan gambar 5.2. di atas, dapat ditunjukkan bahwa selama tahun 2016 kondisi jalan kabupaten di Provinsi Maluku sebagian besar dalam kondisi rusak berat (41,42 persen) sedangkan jalan kabupaten dengan kondisi baik sekitar 34,57 persen, sedang 6,18 persen, dan rusak 17,83 persen.

Jalan kabupaten dengan kondisi rusak yang terpanjang berada di Kabupaten Seram Bagian Timur (348,50 km), diikuti Kabupaten Maluku Barat Daya (322,00 km) dan Kabupaten Maluku Tengah (133,50 km). Sedangkan kabupaten yang didominasi jalan kabupaten dengan kondisi rusak adalah Kabupaten Seram Bagian Timur (50,43 persen).

Kondisi jalan kabupaten yang rusak berat tersebar di seluruh kabupaten/kota. Terdapat 4 kabupaten dengan kondisi jalan rusak berat lebih dari 50 persen, yaitu Kabupaten Buru (79,06 persen), Kabupaten Seram Bagian Barat (78,74 persen), Kabupaten Maluku Tenggara (67,50 persen), dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat (51,77 persen). Sedangkan wilayah dengan kondisi jalan rusak berat dibawah 10 persen adalah Kota Ambon (2,42 persen), Kabupaten Seram Bagian Timur (3,53 persen), Kabupaten Kepulauan Aru (7,70 persen), dan Kabupaten Buru Selatan (6,89 persen).

5.2. Angkutan Penumpang dan Barang 2011-2016

Gambar 5.3. Perkembangan Jumlah Angkutan Penumpang dan Barang di Provinsi Maluku, Tahun 2011 – 2016 (Unit)



Sumber : Diolah dari Data Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota 2016

Aktivitas transportasi darat meliputi berbagai macam moda transportasi, beberapa diantaranya adalah kendaraan pengangkutan orang dan kendaraan pengangkutan barang, baik yang bermesin maupun tidak. Gambar 5.3. berikut ini menyajikan perkembangan jumlah angkutan penumpang dan barang selama tahun 2011-2016.

Berdasarkan gambar di atas, dapat ditunjukkan bahwa selama kurun waktu 2011-2016 jumlah kendaraan bermotor yang berfungsi sebagai moda angkutan penumpang dan barang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan jumlah angkutan penumpang selama kurun waktu tersebut sekitar 3,24 persen dan rata-rata peningkatan jumlah angkutan barang sekitar 5,46 persen.

Pada tahun 2016, jumlah angkutan penumpang yang terdiri dari angkutan umum dan angkutan bis mencapai 53.268 unit atau meningkat 3,21 persen dibanding jumlah angkutan tersebut pada tahun 2015. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada angkutan barang yakni pada tahun 2016 berjumlah 23.975 unit (meningkat 4,81 persen) dibanding tahun 2015.

<https://maluku.bps.go.id>

LAMPIRAN

Tabel L.1. Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2015 – 2016 (ton)

Kabupaten/ Kota	Bongkar		Muat	
	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	174 578	171 483	38 328	73 235
Saumlaki	163 391	133 046	32 268	66 914
Larat	8 714	25 246	4 190	2 363
Adault	2 473	13 191	1 870	3 958
2 Maluku Tenggara	6 370	4 940	695	1 069
Elat	6 370	4 940	695	1 069
3 Maluku Tengah	218 579	217 292	113 362	145 708
Banda Neira	15 183	31 482	31 567	26 686
Amahai	91 433	93 583	15 902	58 306
Tulehu	4 920	10 668	18 429	12 240
Wahai	53 674	51 460	14 908	28 576
Kobisonta/ Kobisodor	47 535	23 805	27 045	15 406
Tehoru	4 020	4 497	3 831	2 874
Haria/ Saparua	1 814	1 797	1 680	1 620
4 Buru	186 379	232 142	45 713	117 717
Namlea	186 379	232 142	45 713	117 717
5 Kepulauan Aru	90 297	108 142	26 257	46 027
Dobo	90 297	108 142	26 257	46 027
6 Seram Bagian Barat	6 751	9 441	1 302	4 643
Waipirit	5 816	5 109	767	3 441
Piru	935	4 332	535	1 232
7 Seram Bagian Timur	76 908	51 592	43 147	23 857
Geser	3 229	5 499	1 396	1 061
Kesui	1 369	646	1 443	735
Kataloka/ Ondor	3 683	3 856	2 456	1 928
Bula	68 627	41 591	37 852	20 133

Lanjutan Tabel L.1.

Kabupaten/ Kota	Bongkar		Muat	
	2015	2016	2015	2016
	(1)	(2)	(4)	(5)
8 Maluku Barat Daya	39 439	67 918	8 127	14 219
Wonreli	11 351	18 563	1 225	6 524
Kaiwatu	17 398	38 593	2 792	3 224
Tepa	2 288	3 713	1 415	791
Serwaru	586	3 015	528	1 299
Ilwaki	5 768	2 407	889	1 630
Wulur	200	663	480	492
Kroing	1 848	964	798	259
9 Buru Selatan	22 232	24 935	73 469	57 820
Namrole	22 232	24 935	73 469	57 820
10 Ambon	824 665	861 337	137 049	261 029
Yos Sudarso	824 665	861 337	137 049	261 029
11 Tual	289 796	314 133	153 407	152 270
Tual	289 161	313 465	153 083	152 030
Tayando + Kur	635	668	324	240
Total 30 Pelabuhan	1 935 994	2 064 144	640 856	897 594

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2015-2016

Tabel L.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2015 – 2016

Kabupaten/ Kota	Kunjungan (unit)		GT (ton)	
	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	1 392	1 369	1 003 182	1 227 647
Saumlaki	777	816	838 070	858 712
Larat	289	375	123 121	329 688
Adault	326	178	41 991	39 247
2 Maluku Tenggara	637	756	125 665	174 799
Elat	637	756	125 665	174 799
3 Maluku Tengah	5 430	5 086	2 488 032	2 965 730
Banda Neira	615	628	983 856	1 229 446
Amahai	1 080	1 169	459 818	630 854
Tulehu	2 464	1 960	481 037	314 300
Wahai	228	370	291 440	610 060
Kobisonta/ Kobisodor	297	145	192 774	58 896
Tehoru	88	84	16 140	17 221
Haria/ Saparua	658	730	62 967	104 953
4 Buru	1 137	1 051	2 150 344	2 342 770
Namlea	1 137	1 051	2 150 344	2 342 770
5 Kepulauan Aru	1 966	2 392	1 532 529	1 765 732
Dobo	1 966	2 392	1 532 529	1 765 732
6 Seram Bagian Barat	78	74	15 244	14 964
Waipirit	61	45	11 769	9 404
Piru	17	29	3 475	5 560
7 Seram Bagian Timur	2 399	2 273	1 097 082	1 363 143
Geser	935	920	439 706	468 552
Kesui	263	251	165 304	126 398
Kataloka/ Ondor	552	505	188 244	245 425
Bula	649	597	303 828	522 768

Lanjutan Tabel L.2.

Kabupaten/ Kota	Kunjungan (unit)		GT (ton)	
	2015	2016	2015	2016
	(1)	(2)	(3)	(4)
8 Maluku Barat Daya	2 358	2 171	2 198 790	2 242 713
Wonreli	541	444	453 584	367 859
Kaiwatu	500	498	542 537	591 830
Tepa	412	426	482 445	465 470
Serwaru	204	298	303 205	340 571
Ilwaki	460	145	148 066	132 362
Wulur	144	210	180 838	209 039
Kroing	97	150	88 115	135 582
9 Buru Selatan	665	685	373 058	394 366
Namrole	665	685	373 058	394 366
10 Ambon	1 305	1 514	7 446 651	8 287 959
Yos Sudarso	1 305	1 514	7 446 651	8 287 959
11 Tual	2 013	2 790	2 610 203	3 168 377
Tual	1 679	2 457	2 464 573	2 930 465
Tayando + Kur	334	333	145 630	237 912
Total 30 Pelabuhan	19 380	20 161	21 040 780	23 948 200

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2015-2016

Tabel L.3. Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2015 – 2016 (orang)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	32 455	34 319	23 004	16 686
Saumlaki	24 472	23 215	13 427	9 190
Larat	3 204	5 920	3 074	4 277
Adault	4 509	5 184	6 503	3 219
2 Maluku Tenggara	35 137	27 253	26 257	35 894
Elat	35 137	27 253	26 257	35 894
3 Maluku Tengah	284 729	302 994	268 804	289 582
Banda Neira	21 451	27 673	19 125	15 703
Amahai	88 372	101 830	103 535	124 467
Tulehu	148 877	144 410	120 468	121 883
Wahai	751	645	487	499
Kobisonta/ Kobisodor	423	320	165	337
Tehoru	2 726	1 680	1 661	1 080
Haria/ Saparua	22 129	26 436	23 363	25 613
4 Buru	112 540	111 672	116 877	109 739
Namlea	112 540	111 672	116 877	109 739
5 Kepulauan Aru	36 341	36 627	32 273	29 435
Dobo	36 341	36 627	32 273	29 435
6 Seram Bagian Barat	2 400	3 016	2 382	2 912
Waipirit	2 079	2 870	2 071	2 781
Piru	321	146	311	131
7 Seram Bagian Timur	50 989	43 755	35 026	26 260
Geser	21 024	15 565	7 151	5 305
Kesui	5 139	2 755	3 587	1 615
Kataloka/ Ondor	9 814	5 824	8 699	5 456
Bula	15 012	19 611	15 589	13 884

Lanjutan Tabel L.3.

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2015	2016	2015	2016
	(1)	(2)	(4)	(5)
8 Maluku Barat Daya	42 270	43 211	29 959	29 192
Wonreli	12 555	9 984	8 128	5 393
Kaiwatu	15 133	18 969	11 325	15 011
Tepa	5 468	5 721	3 155	2 900
Serwaru	4 805	3 710	3 466	2 199
Ilwaki	1 790	1 513	1 751	1 401
Wulur	1 884	2 107	1 510	1 399
Kroing	635	1 207	624	889
9 Buru Selatan	18 549	20 678	15 642	18 055
Namrole	18 549	20 678	15 642	18 055
10 Ambon	213 381	201 270	224 605	212 402
Yos Sudarso	213 381	201 270	224 605	212 402
11 Tual	98 089	116 631	94 115	123 919
Tual	89 640	109 258	82 042	116 618
Tayando + Kur	8 449	7 373	12 073	7 301
Total 30 Pelabuhan	926 880	941 426	868 944	894 076

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2015-2016

Tabel L.4. Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandar Udara Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Unit)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	711	985	712	984
Matilda Batlayeri	705	942	706	941
Liwur Bunga	6	43	6	43
2 Maluku Tenggara	1 707	1 658	1 706	1 661
Karel Sadsuitubun	1 707	1 658	1 706	1 661
3 Maluku Tengah	187	71	187	72
Banda Neira	139	49	139	50
Wahai	48	22	48	22
4 Buru	128	64	128	64
Kayu Putih	128	64	128	64
5 Kepulauan Aru	319	316	319	316
Rar Gwamar	319	316	319	316
6 Maluku Barat Daya	183	215	183	215
Jhon Bakker	183	215	183	215
7 Buru Selatan	60	209	60	209
Namrole	60	209	60	209
8 Ambon	7 836	8 316	8 321	8 208
Pattimura	7 836	8 316	8 321	8 208
Total 10 Bandar Udara	11 131	11 834	11 616	11 729

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2015-2016

Tabel L.5. Lalu Lintas Penumpang Pesawat di Bandar Udara Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	33 421	43 022	31 289	38 567
Matilda Batlayeri	33 412	42 798	31 282	38 346
Liwur Bunga	9	224	7	221
2 Maluku Tenggara	54 534	61 365	61 684	61 235
Karel Sadsuitubun	54 534	61 365	61 684	61 235
3 Maluku Tengah	1 365	769	1 443	632
Banda Neira	1 076	569	1 167	479
Wahai	289	200	276	153
4 Buru	1 026	566	1 209	583
Kayu Putih	1 026	566	1 209	583
5 Kepulauan Aru	11 538	11 864	12 396	11 394
Rar Gwamar	11 538	11 864	12 396	11 394
6 Maluku Barat Daya	1 672	2 227	1 887	1 831
Jhon Bakker	1 672	2 227	1 887	1 831
7 Buru Selatan	1 065	7 302	1 814	5 470
Namrole	1 065	7 302	1 814	5 470
8 Ambon	597 910	593 707	594 725	624 084
Pattimura	597 910	593 707	594 725	624 084
Total 10 Bandar Udara	702 531	720 822	706 447	743 796

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2015-2016

Tabel L.6. Rata-rata Penumpang per Penerbangan di Bandar Udara Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	47	43	43	39
Matilda Batlayeri	47	45	44	40
Liwur Bunga	1	5	1	5
2 Maluku Tenggara	31	37	36	36
Karel Sadsuitubun	31	37	36	36
3 Maluku Tengah	7	10	7	8
Banda Neira	7	11	8	9
Wahai	6	9	5	6
4 Buru	8	8	9	9
Kayu Putih	8	8	9	9
5 Kepulauan Aru	36	37	38	36
Rar Gwamar	36	37	38	36
6 Maluku Barat Daya	9	10	10	8
Jhon Bakker	9	10	10	8
7 Buru Selatan	17	34	30	26
Namrole	17	34	30	26
8 Ambon	76	71	71	76
Pattimura	76	71	71	76
Rata-Rata 10 Bandar Udara	63	60	60	63

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2015-2016

Tabel L.7. Bongkar Muat Barang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2015 – 2016 (Kg)

Kabupaten/ Kota	Bongkar		Muat	
	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	263 407	354 045	202 442	254 050
Matilda Batlayeri	263 380	352 338	202 425	252 734
Liwur Bunga	27	1 707	17	1 316
2 Maluku Tenggara	509 287	568 552	432 105	445 835
Karel Sadsuitubun	509 287	568 552	432 105	445 835
3 Maluku Tengah	11 231	6 323	11 683	7 409
Banda Neira	9 216	3 473	9 549	4 569
Wahai	2 015	2 850	2 134	2 840
4 Buru	5 594	2 219	6 511	2 496
Kayu Putih	5 594	2 219	6 511	2 496
5 Kepulauan Aru	118 402	106 594	72 968	46 549
Rar Gwamar	118 402	106 594	72 968	46 549
6 Maluku Barat Daya	16 540	17 392	13 463	17 643
Jhon Bakker	16 540	17 392	13 463	17 643
7 Buru Selatan	4 083	13 491	5 203	18 825
Namrole	4 083	13 491	5 203	18 825
8 Ambon	5 851 564	5 746 193	5 497 628	5 583 370
Pattimura	5 851 564	5 746 192	5 497 628	5 583 370
Total 10 Bandar Udara	6 780 108	6 814 809	6 242 003	6 376 177

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2015-2016

Tabel L.8. Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2016 (kilometer)

Kabupaten/ Kota	Jenis Permukaan Jalan				Jumlah
	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	126,0	111,0	205,3	0,0	442,3
2 Maluku Tenggara	315,4	0,0	121,7	17,3	454,4
3 Maluku Tengah	507,5	216,0	97,2	159,7	980,4
4 Buru	194,9	121,3	1 193,8	0,0	1 510,0
5 Kepulauan Aru	57,3	121,7	70,9	1,9	251,8
6 Seram Bagian Barat	83,9	49,8	86,5	253,4	473,6
7 Seram Bagian Timur	268,5	0,0	200,4	222,1	691,0
8 Maluku Barat Daya	312,5	152,6	661,3	0,0	1 126,4
9 Buru Selatan	53,5	245,6	166,9	0,0	466,0
10 Ambon	267,9	3,3	3,6	2,1	276,9
11 Tual	121,0	0,0	167,0	42,6	330,6
Maluku	2 308,4	1 021,3	2 974,6	699,1	7 003,4

Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2016

Tabel L.9. Kondisi Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2016 (kilometer)

Kabupaten/ Kota	Kondisi Jalan				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	173,2	9,4	30,7	229,0	442,3
2 Maluku Tenggara	86,7	44,6	16,4	306,7	454,4
3 Maluku Tengah	455,2	103,3	133,5	288,4	980,4
4 Buru	194,8	8,0	113,4	1 193,8	1 510,0
5 Kepulauan Aru	96,4	39,5	96,5	19,4	251,8
6 Seram Bagian Barat	36,3	8,4	56,0	372,9	473,6
7 Seram Bagian Timur	318,1	0,0	348,5	24,4	691,0
8 Maluku Barat Daya	391,0	22,8	322,0	390,6	1 126,4
9 Buru Selatan	279,1	69,8	85,0	32,1	466,0
10 Ambon	259,7	5,6	4,9	6,7	276,9
11 Tual	131,1	121,3	41,5	36,7	330,6
Maluku	2 421,6	432,7	1 248,4	2 900,7	7 003,4

Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2016

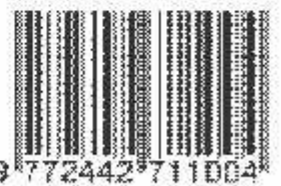
DATA

MENCERDASKAN BANGSA
— Enlighten The Nation —



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU**
BPS-Statistics of Maluku Province

Jln Wolter Monginsidi, Passo - Ambon 97232
Telp : (0911) 361320, 361320, Fax : (0911) 391319
Email : bps8100@bps.go.id



9 772442 711004